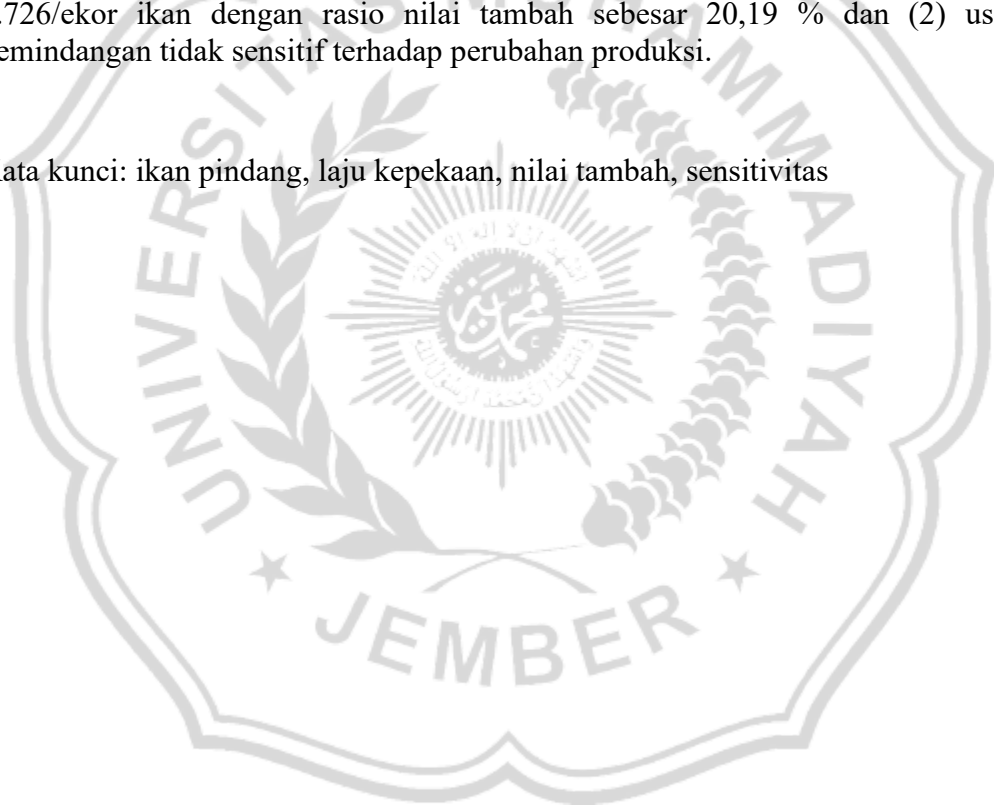


ABSTRAK

Indonesia merupakan negara maritim yang terdiri atas pulau-pulau dan memiliki wilayah perairan yang luas dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk ikan. Bahan baku ikan pindang berasal dari tangkapan nelayan yang sangat dipengaruhi oleh cuaca sehingga berpotensi berfluktuasi. Dari sisi harga jual juga mengalami fluktuasi tergantung pada jumlah penawaran di pasar. Ikan merupakan komoditas yang mudah busuk dan salah satu cara pengawetan adalah dengan cara pemindangan. Alasan lain dilakukannya proses pengolahan ikan adalah agar ikan dan hasil perikanan lain memiliki nilai tambah (*value added*). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis: (1) nilai tambah dan (2) sensitivitas *home industri* ikan pindang di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Penelitian menggunakan metode Hayami dan analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) agroindustri ikan pindang di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi mempunyai nilai tambah sebesar Rp. 2.726/ekor ikan dengan rasio nilai tambah sebesar 20,19 % dan (2) usaha pemindangan tidak sensitif terhadap perubahan produksi.

Kata kunci: ikan pindang, laju kepekaan, nilai tambah, sensitivitas



ABSTRACT

Indonesia is a maritime country consisting of islands and has a vast water area with abundant natural resource potential, including fish. The raw material for pindang fish comes from fishermen's catches which are greatly influenced by the weather and therefore have the potential to fluctuate. In terms of selling price, it also fluctuates depending on the number of offers in the market. Fish is a perishable commodity and one way to preserve it is by panning. Another reason for carrying out fish processing is so that fish and other fishery products have added value. Therefore, this research was carried out with the aim of analyzing: (1) added value and (2) sensitivity of the pindang fish home industry in Muncar District, Banyuwangi Regency. The research used the Hayami method and sensitivity analysis. The results of the research show that (1) the pindang fish agroindustry in Muncar District, Banyuwangi Regency has an added value of Rp. 2,726/fish with a value added ratio of 20.19% and (2) fish farming is not sensitive to changes in production.

Keywords: pindang fish, sensitivity rate, added value, sensitivity

